

**MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA WIRAUSAHA MUDA
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTISI BISNIS DI SMK**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Pedagogi



Disusun Oleh :

RETNO WULAN DWI PRIYANTI

202310662011026

MAGISTER PEDAGOGI

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2024

**MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
WIRUSAHA MUDA DALAM PEMBELAJARAN
PRAKTISI BISNIS DI SMK**

Diajukan oleh :

**RETNO WULAN DWI PRIYANTI
202310660211026**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa / 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

Pembimbing Pendamping



Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RETNO WULAN DWI PRIYANTI
202310660211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.**
Sekretaris : **Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.**
Penguji I : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.**
Penguji II : **Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si..**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RETNO WULAN DWI PRIYANTI**

NIM : **202310660211026**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA WIRAUUSAHA MUDA DALAM PEMBELAJARAN PRAKTISI BISNIS DI SMK** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



RETNO WULAN DWI PRIYANTI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “*Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK*” dapat diselesaikan.

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si, Psikolog, selaku wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan tesis ini.
4. Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan tesis ini.
5. Para Dosen dan Pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
6. Keempat orang tua saya, Supriyanto dan Supriyati, serta H. M Rasyid Nur Ali dan Hj. Sulistyn yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada hentinya. I would not be what I am today without your care and support. You are the best parent and parents in law in the world and I owe my success to you.
7. Suami Ilham Ali Rosyid dan anak saya Muhammad Fatih Rasyid Al Bahy yang juga mendukung dengan segala kebaikan dan kasih sayang.
8. Semua saudara, teman-teman, rekan kerja, rekan satu kelas Pedagogi kelas A, khususnya kepada Bu Bilqis yang bersama-sama berjuang menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah setia dan sabar serta ikhlas dalam mengajar dan membantu melayani demi kelancaran proses belajar mengajar.
10. Semua pihak yang belum bisa disebutkan yang telah berpartisipasi baik

secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian baik studi maupun tesis ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan karena hanya Dia-lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Walaupun demikian penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi penulis-penulis karya tesis selanjutnya dan pembaca pada umumnya.



Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Pengesaaan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Surat Pernyataan	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Tujuan Pembelajaran SMK	4
2. Wirausaha Muda	5
3. Hasil Belajar	6
4. Motivasi Belajar	7
5. Pembelajaran Praktisi Bisnis	8
C. METODE PENELITIAN	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
3. Subjek Penelitian	10
4. Prosedur Penelitian	10
5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	11
6. Analisis Data	15
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
1. Hasil Penelitian	16
2. Pembahasan	25
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel	1.		Prosedur		
Penelitian.....			10		
Tabel	2.		Instrumen		
Penelitian.....			12		
Tabel	3.	Kisi-Kisi	Instrumen		
Dokumen.....			12		
Tabel	4.	Kisi-Kisi	Instrumen		
Wawancara.....			13		
Tabel	5.	Kisi-Kisi	Kuisisioner	Motivasi	
Belajar.....				14	
Tabel	6.	Kisi-Kisi	Kuisisioner	Hail	
Belajar.....				14	
Tabel	7.	Klasifikasi	Motivasi dan	Hasil Belajar	pada
Angket.....					15
Tabel	8.	Kriteria		Pengelompokan	
Siswa.....				15	
Tabel 9. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Motivasi Belajar.....					16
Tabel 10. Presentase Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar.....					17
Tabel	11.	Kategori	Siswa	Berdasarkan	Hasil
Belajar.....					21
Tabel 12. Presentase Masing-Masing Indikator Hasil Belajar					22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Kelompok.....	17
Gambar 2. Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Tiap Kategori.....	22
Gambar 3. Flowchat Ringkasan Interpretasi Penelitian.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	36
Lampiran 2. Tabel Wawancara Guru Projek Kreatif Kewirausahaan.....	38
Lampiran 3. Tabel Kuisisioner Siswa Wirausaha Muda.....	43
Lampiran 4. Dokumentasi.....	47



ABSTRAK

Priyanti, Retno Wulan Dwi. 2024. *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. Pembimbing (II) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM.

Motivasi dan hasil belajar siswa memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pengembangan keterampilan wirausaha, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda dalam konteks pembelajaran praktisi bisnis di SMK. Subyek penelitian melibatkan siswa wirausaha muda, guru kewirausahaan, dan waka kurikulum. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi terkait motivasi dan hasil belajar siswa, dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam, angket, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran praktisi bisnis yang diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor pendukung seperti dukungan berkelanjutan dari guru dan fasilitas yang memadai juga memainkan peran penting. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keberlanjutan program pembelajaran praktisi bisnis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kemitraan dengan praktisi bisnis, peningkatan fasilitas dan insentif, serta pengawasan berkelanjutan terhadap siswa wirausaha. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa pembelajaran praktisi bisnis selaras dengan kebutuhan industri dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di SMK.

Kata kunci : SMK, motivasi belajar, hasil belajar, siswa wirausaha muda, pembelajaran praktisi bisnis.

ABSTRACT

Priyanti, Retno Wulan Dwi. 2024. *Motivation and Learning Outcomes of Young Entrepreneurial Students in Business Practitioner Learning at Vocational Schools*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. Supervisor (II) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM.

Student motivation and learning outcomes play an important role in creating an effective learning environment and supporting the development of entrepreneurial skills, especially in Vocational High Schools (SMK). This study aims to analyze the relationship between motivation and learning outcomes of young entrepreneurial students in the context of learning business practitioners in vocational schools. The research subjects involved young entrepreneurial students, entrepreneurship teachers, and curriculum waka. Qualitative descriptive research methods are used to explore experiences and perceptions related to student motivation and learning outcomes, with data obtained through in-depth interviews, questionnaires, and document analysis. The results of the study show that the teaching methods of business practitioners applied by teachers have a significant impact on student motivation and learning outcomes. Students with high motivation tend to achieve better learning outcomes. Supporting factors such as ongoing support from teachers and adequate facilities also play an important role. However, the main challenge faced is the sustainability of business practitioner learning programs. The study recommends the development of partnerships with business practitioners, the improvement of facilities and incentives, and the ongoing supervision of entrepreneurial students. These steps are expected to ensure that business practitioner learning is aligned with industry needs and is able to increase student motivation and learning outcomes at vocational schools.

Keywords: *vocational school, learning motivation, learning outcomes, young entrepreneurial students, business practitioner learning.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang berfungsi sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhan utama manusia (Nurmalita, 2019). Penyelenggaraan pendidikan formal kejuruan (SMK) di Indonesia mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 18 ayat 2, disebutkan bahwa jenjang pendidikan tingkat menengah terdapat dua model pendidikan, yaitu pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal kejuruan dengan berbagai bidang keahlian yang dimiliki (Sitorus, 2021). Pendidikan menengah kejuruan adalah jenis pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang memungkinkan siswa bekerja di berbagai sektor industri. (Sampun Adam, Nastiti Rahayu, n.d.).

Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh negara yaitu jumlah pengangguran yang meningkat (Nurdina et al., 2019). Pertumbuhan Industri/lapangan pekerjaan tidaklah sebanding dengan jumlah keterserapan lulusan di SMK sehingga menjadikan persaingan yang ketat (Basri et al., 2019). Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 dikatakan bahwa SMK juga mengutamakan pengembangan keterampilan siswa untuk jenis bidang tertentu. Karena itu melalui upaya pembelajaran kewirausahaan di SMK, diharapkan lulusan SMK memiliki *soft skill*, *hard skill* serta keterampilan yang baik untuk menjadi salah satu kompetensi siswa (Patawari, 2020). Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengembangkan berbagai program untuk mendukung kewirausahaan di SMK (Basri et al., 2019). Dengan pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter kuat, keterampilan tinggi, serta kemampuan berpikir kreatif, inovatif, imajinatif, dengan kepekaan terhadap kearifan lokal dan semangat tecnopreneurship untuk mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat (Satria & Jaya, 2019).

Banyak negara yang mengakui pentingnya wirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kreasi dan inovasi, serta meningkatkan perekonomian (Ginon & Setiawan, 2021). Kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik (*create new and different*) dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif, guna menciptakan peluang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Sutianah, 2020). Selain itu yang disukai kalangan pemuda dari wirausaha adalah dapat bekerja tanpa harus ada yang mengatur, baik dari atasan maupun manager, melainkan bisa menjadi atasan itu sendiri (Wahyudi et al., 2020). Kehadiran para wirausahawan baru yang didominasi oleh wirausaha muda dengan rentan umur 15-39 tahun diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran baru dari kalangan lulusan SMA maupun SMK (Ardiyanti & Mora, 2019).

Pembentukan siswa wirausahawan muda yang siap menghadapi tantangan dunia bisnis sebelum lulus sangat dibutuhkan untuk menciptakan peluang pekerjaan mengingat penyumbang terbesar pengangguran terbuka yaitu lulusan SMA/SMK (Andriani & Dewi, 2022). Wirausahawan muda yang diterapkan pada siswa menjadi pendorong dalam memanfaatkan peluang, mempersiapkan, mengelola dan mengasah keterampilan untuk terjun langsung dalam dunia bisnis (Andriana & Fourqoniah, 2020). Upaya memberikan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan menyediakan mata pelajaran projek kreatif kewirausahaan, buku kewirausahaan, serta dengan menyediakan peluang bagi siswa untuk melakukan praktek wirausaha sehingga siswa mampu menjadi wirausahawan muda yang terampil. Dengan cara ini, jiwa dan ketrampilan berwirausaha siswa sebagai wirausaha muda dapat semakin berkembang melalui pengalaman langsung dalam praktik kewirausahaan (*learning by doing*) (Setyawardani et al., 2019).

Terdapat beberapa komponen yang berperan dalam mendukung keberhasilan di dunia pendidikan wirausaha muda, salah satunya dipengaruhi oleh hasil belajar dan faktor motivasi siswa (Harahap et al.,

2021). Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, peningkatan hasil belajar juga menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan pengajaran (Rezinda & Dewi, 2023). Hasil belajar adalah dampak yang dialami siswa, termasuk sebagai wirausaha muda setelah mempelajari materi tertentu dalam suatu pelajaran yang dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Santoso, 2021). Hasil belajar siswa menjadi dasar untuk merumuskan tujuan utama pembelajaran yang memiliki implikasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Winasih et al., 2023).

Peningkatan pemahaman siswa, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil mendukung dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan memahami materi yang baik. Efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar menghasilkan kompetensi atau hasil belajar yang menjadikan siswa lebih berdaya guna di tengah masyarakat (Rezinda & Dewi, 2023). Bidang studi Projek Kreatif dan Kewirausahaan sebagai bagian dari program pendidikan, juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dan berperan aktif dalam kehidupan era modern (Taufiq et al., 2021). Salah satu penyebab hasil belajar siswa adalah minimnya motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan. Hal ini tentu disebabkan oleh rendahnya pemahaman mengenai esensi dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Motivasi merupakan kekuatan pikiran bawah sadar dalam diri seseorang untuk mencapai kepuasan maupun keinginannya seperti dalam pendidikan dan praktik berwirausaha (Wijaya, 2021). Motivasi memiliki peranan penting menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memberikan keyakinan dan keberanian siswa ketika berwirausaha serta sebagai acuan dalam menentukan kinerja untuk mencapai hasil yang terbaik (Nengseh & Kurniawan, 2021). Dibutuhkan sebuah langkah untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan bagi

siswa yang berwirausaha. Siswa yang termotivasi mempunyai penalaran bahwa siswa mampu untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan melakukan usaha yang bisa menghasilkan omset (Latief et al., 2022). Pada sisi lain, kurangnya motivasi dapat mengurangi minat siswa terhadap proses berwirausaha sehingga memiliki dampak yang merugikan dan menjadi penghalang bagi pencapaian profit usaha maupun akademik (Sappaile et al., 2023). Generasi muda membutuhkan motivasi internal sebagai dasar perilaku untuk mencapai tujuan sesuai dengan minat dan keterampilan siswa.

Beragamnya motivasi, kemampuan siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan yang dapat menjadi keunggulan dalam dunia wirausaha (Priyono, 2023). Guru pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu membimbing siswa sesuai dengan tahap perkembangannya (Firdaus, 2018). Strategi SMK untuk meningkatkan penguasaan materi kewirausahaan pada siswa wirausaha muda dengan menghadirkan guru tamu berupa praktisi bisnis (Darmawan et al., 2022). Kehadiran praktisi bisnis menarik perhatian dan meningkatkan fokus siswa melalui pengalaman langsung yang relevan dengan jurusan siswa (Priyono, 2023). Keterlibatan praktisi bisnis untuk siswa wirausaha muda di SMK, diharapkan mampu memberikan nuansa kewirausahaan di SMK sekaligus peningkatan keterampilan siswa.

Merujuk dari penjelasan diatas, penelitian ini ingin melihat bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda dalam pembelajaran praktisi bisnis di SMK, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda dalam pembelajaran praktisi bisnis, di SMK.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tujuan Pembelajaran SMK

Pada hakikatnya sebuah pendidikan harus dipahami sebagai proses sekaligus tujuan (Nurmalita, 2019). Pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan yang dirancang untuk membekali lulusannya

dengan keterampilan yang memadai, sehingga siswa dapat bersaing di sektor industri swasta maupun pemerintahan, serta menguasai kompetensi dalam bidang pekerjaan tertentu untuk menjadi tenaga menengah yang profesional (N. Hastuti, 2022). Posisi SMK diperkuat melalui Inpres Nomor 9 Tahun 2016 mengenai Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, dengan fokus pada peningkatan jumlah dan kompetensi pendidik serta memperkuat kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Adapun tujuan pembelajaran SMK yaitu mencetak lulusan melalui pendidikan yang efisien untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, serta membekali siswa dengan rasa kebanggaan nasional dan kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam pembangunan negara. Tujuan lainnya adalah untuk memperluas peluang kerja dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para lulusan (Khurniawan, 2015). Selain pengetahuan dan keterampilan, siswa juga perlu dibekali keterampilan praktis dalam pendidikan kewirausahaan untuk mengasah jiwa entrepreneur dan mandiri menciptakan dunia kerja. Inilah yang menjadi dasar pentingnya pendidikan kewirausahaan di SMK sebagai persiapan bagi para lulusannya di masa depan. Pendidikan kewirausahaan di SMK dapat menghasilkan SDM yang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan nasional, dengan fokus pada kinerja individu di dunia kerja serta memenuhi kebutuhan yang ada di lapangan (Sitorus, 2021).

2. Wirausaha Muda

Wirausaha adalah kegiatan ekonomi yang memerlukan jiwa, pengetahuan, keterampilan, modal, fasilitas, tenaga, waktu, dan segala hal yang dibutuhkan (Sutianah, 2020). Wirausahawan adalah individu yang mendirikan bisnis baru dengan menghadapi risiko atau ketidakpastian untuk meraih keuntungan, dengan mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Andriana & Fourqoniah, 2020). Kegiatan wirausaha dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mendorong siswa untuk

menjadi wirausaha muda yang mampu memanfaatkan peluang, mengoptimalkan potensi, merancang bisnis, serta mengelola usahanya baik saat praktikum kewirausahaan, praktik kerja lapangan, hingga setelah lulus sekolah (Hasdar et al., 2018).

Pembentukan siswa wirausaha muda sangat penting untuk mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pembentukan wirausahawan harus mencakup beberapa unsur, yakni adanya siswa yang akan menjadi calon wirausahawan, inovasi, pembentukan organisasi, pembentkan nilai, berorientasi pada keuntungan, memiliki keinginan untuk berkembang, memiliki keunikan usaha, dan selalu berproses (Andriani & Dewi, 2022). Siswa wirausaha muda menjadi pilar negara dalam menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Ari Ani Dyah Setyoningrum, 2023). Semakin banyak terbentuknya wirausahawan muda di kalangan siswa, akan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia di masa depan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau capaian yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. (Santoso, 2021). Untuk menilai hasil belajar, dilakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan atau belum. Hasil belajar mencakup perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), nilai ulangan semester (sumatif), serta ujian praktik.

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, tugas proyek, penilaian keterampilan praktis, observasi, dan penilaian sikap. (Winasih et al., 2023). Pengukuran ini dapat dilakukan secara formatif, untuk memberikan umpan balik dan mendukung perbaikan pembelajaran, atau secara sumatif, untuk menilai pencapaian akhir dan memberikan penilaian keseluruhan terhadap hasil belajar (Wijaya, 2021).

Dalam penelitian ini, yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan adalah karya hasil usaha yang memiliki nilai ekonomi.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan keseluruhan siswa yang mendorong terjadinya aktivitas pembelajaran, yang dapat memastikan kelangsungan proses belajar dan memberikan arah bagi kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rifai & Karmilah, 2023). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku selama proses pembelajaran. (Rahman, 2021). Motivasi internal dapat mengarahkan pada kegiatan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan (Nengseh & Kurniawan, 2021). Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi diri antara lain rajin menyelesaikan tugas, penuh semangat, tidak takut menghadapi tantangan, mandiri, mampu membela pendapat, dan bersedia menyelesaikan masalah (Winata, 2021). Motivasi dapat mengubah energi tubuh, yang selanjutnya memengaruhi psikologi, perasaan, dan emosi individu, sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu. (Harahap et al., 2021).

Motivasi berprestasi memiliki peran yang sangat penting, seperti sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak. Dalam proses belajar, motivasi berfungsi untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif siswa secara optimal. Selain itu, motivasi juga membantu menjaga ketekunan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya berdampak langsung maupun tidak langsung pada peningkatan prestasi siswa. Motivasi umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Winata, 2021). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang bersumber dari diri manusia yang artinya tidak diperlukan stimulus dari luar, karena setiap orang sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu (Hasanah & Firmansyah, 2022). Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat rangsangan dari luar, seperti pembelajaran yang diberikan dari sekolah memicu motivasi dari siswa. Pada

penelitian (Kusnaendar, 2023) mengemukakan terdapat sebagian indikator motivasi belajar, ialah: 1) rasa senang belajar kewirausahaan, 2) rasa ingin tau pada kewirausahaan, 3) kehadiran dalam melaksanakan kegiatan, 4) menyelesaikan tugas pada waktunya, 5) rasa optimisme 6) konsentrasi. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat optimisme belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung tidak menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memadai. (Boiliu, 2021).

5. Pembelajaran Praktisi Bisnis

Metode pembelajaran praktisi bisnis adalah suatu pendekatan di mana seorang profesional dari luar (bukan guru) mengajarkan kepada siswa berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya (Firdaus, 2018). Pembelajaran kewirausahaan di tingkat SMK perlu mencakup aktivitas dan materi yang menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya nyata, menciptakan peluang pasar, serta mengembangkan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut (Taufiq et al., 2021). Dalam metode ini, proses pembelajaran menggunakan narasumber dari praktisi bisnis untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan, baik secara teori maupun praktik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Ardiansyah, 2023).

Praktisi bisnis memiliki berbagai kelebihan, di antaranya: a) siswa wirausaha muda memperoleh informasi baru dari narasumber selain guru kewirausahaan di sekolah, b) praktik yang dilakukan siswa langsung diawasi oleh praktisi bisnis yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya, c) siswa mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dan dibimbing langsung oleh narasumber yang berpengalaman luas di bidang tersebut, d) hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa. (Darmawan et al., 2022). Pembelajaran dengan memanfaatkan Praktisi Bisnis dapat dilakukan dengan dua cara, yakni orang tersebut (narasumber) diminta

untuk memberikan penjelasan tentang kewirausahaan secara teori dan praktek di depan kelas dan di tempat kegiatan usaha di lingkungan sekolah atau workshop sekolah dan kedua siswa-siswa melakukan kunjungan ke tempat nara sumber berwirausaha dibawah pengawasan dan bimbingan para guru.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, yang berjudul "Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK," menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode Ex Post Facto. Penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode Ex Post Facto adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor atau penyebab dari peristiwa yang telah terjadi, di mana kejadian tersebut sudah berlangsung pada saat ini atau merupakan masalah aktual yang dihadapi oleh responden (Wahdah & Malasari, 2022). Peneliti juga mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai dengan topik yang dibahas, sejalan dengan tujuan penelitian literatur (Helwig et al., n.d.). Dalam hal ini, peneliti menggunakan pembelajaran oleh praktisi bisnis yang telah dilaksanakan pada siswa wirausaha muda untuk menganalisis motivasi dan hasil belajarnya. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian digabungkan, dianalisis, dan digeneralisasi untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan , JL. Raya *Pandaan* - Bangil km. 2 Kebon Waris, Kebon Waris, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Waktu penelitian telah dilaksanakan mulai Desember-Juni 2024 dari tahap persiapan hingga pembuatan laporan. Penelitian ini dilakukan di lokasi yang dipilih secara sengaja (purposive). SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program dan kegiatan unggulan yang

berfokus pada pengembangan usaha siswa, sejalan dengan salah satu tujuan utama SMK, yaitu mencetak siswa yang mampu berwirausaha. Situasi ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda dalam konteks pembelajaran yang melibatkan praktisi bisnis.

3. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa wirausaha muda sebanyak 11 siswa kelas XII tahun ajaran 2023/2024, sedangkan subjek penelitian lainnya adalah guru kewirausahaan dan waka kurikulum SMK. Siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa yang sudah memiliki usaha.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan pra-lapangan, pelaksanaan di lapangan, dan analisis data (Hasanah & Firmansyah, 2022). Tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Tahap	Kegiatan
Tahap Pra Lapangan	a) Menentukan subjek penelitian yang akan menjadi fokus studi. b) Menyusun proposal penelitian sebagai langkah awal pelaksanaan. c) Merancang dan mempersiapkan instrumen penelitian, seperti kuesioner, tes tertulis, dan panduan wawancara.
Tahap Pekerjaan Lapangan	a) Mengumpulkan data nilai dari guru mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan. b) Mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkatannya: tinggi, sedang, dan rendah. c) Membagikan kuesioner terkait motivasi belajar dan hasil belajar kepada siswa yang mengikuti program wirausaha muda. d) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.
Tahap Analisis Data	a) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh para subjek penelitian. b) Menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. c) Menyusun laporan berdasarkan hasil analisis penelitian. d) Merumuskan kesimpulan dari temuan penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal penelitian ini adalah tahap pra-lapangan, yang mencakup orientasi awal melalui penentuan subjek penelitian, konteks penelitian, serta observasi awal di lapangan. Kegiatan lainnya meliputi

penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait, dan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan membangun hubungan personal dengan narasumber untuk menciptakan suasana yang akrab. Peneliti menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di lokasi penelitian. Selanjutnya, data mengenai nilai keterampilan kewirausahaan dikumpulkan dengan meminta informasi nilai kelas XII dari guru terkait, khususnya nilai pada mata pelajaran Kewirausahaan untuk materi kegiatan produksi dalam pembelajaran bersama praktisi bisnis.

Untuk menentukan motivasi belajar siswa, peneliti membagi siswa ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, juga dibagi menjadi tiga kategori: pemula, berkembang, dan berpengalaman. Peneliti juga mendistribusikan kuesioner dan melakukan wawancara untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan indikator motivasi dan hasil belajar.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang melibatkan praktisi bisnis.

5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat di lapangan. Proses ini mencakup pengajuan pertanyaan eksplorasi awal (*grand tour question*), pemusatan perhatian pada isu tertentu, hingga pemilihan data yang relevan untuk dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Selama berada di lapangan, peneliti memanfaatkan berbagai peralatan yang mendukung proses pengumpulan

data, seperti buku catatan, perangkat perekam suara, kamera, dan alat lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis dokumen, wawancara, serta penyebaran angket.

Instrumen dirangkum dalam aspek yang disesuaikan dengan informan utama masing-masing data, dan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Teknik Penelitian	Parameter
1	Motivasi Belajar Siswa Wirausaha Muda	Agket: Sumber Data : Siswa Wirausaha Muda	Daftar hadir siswa
2.	Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda	Dokumentasi: Hasil angket, Nilai Siswa Wirausaha Muda, Hasil karya siswa, Daftar hadir siswa, Materi dari Praktisi Bsnis	Nilai siswa dalam materi kegiatan produksi dan hasil karya siswa
3.	Pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK untuk Siswa Wiraushaa Muda	karya siswa, Daftar hadir siswa, Materi dari Praktisi Bsnis	Materi Ajar dari Praktisi Bisnis

a. Dokumen

Pada penelitian ini dokumen yang digunakan diantaranya adalah dokumen presensi siswa wirausaha muda, daftar nilai pada materi kegiatan produksi oleh guru kewirausahaan, profil praktisi bisnis, dokumen kerjasama kolaborasi SMK dengan praktisi bisnis, materi atau modul ajar dari praktisi bisnis.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Dokumen

No.	Aspek Data	Indikator	Subjek	Sumber Data	Deskripsi
1.	Motivasi Belajar	- Rasa senang - Rasa ingin tau - Kehadiran - Penyelesaian tugas - Rasa optimisme - Konsentrasi	Siswa Wirausaha Muda	- Presensi wirausaha muda	- Daftar hadir siswa wirausaha
2.	Hasil Belajar	- Peningkatan pemahaman konsep wirausaha - Peningkatan keterampilan wirausaha	Siswa Wirausaha Muda	- Daftar nilai materi kegiatan produksi - Hasil karya pembelajara	- Hasil belajar siswa wirausaha muda dari pembelajaran praktisi bisnis. - Nilai siswa

		- Implementasi hasil pembelajaran ke dalam usaha		n praktisi bisnis	wirausaha muda
3.	Peran Guru PKK	- Metode Pengajaran yang diterapkan - Dukungan terhadap siswa dalam mengelola usaha - Evaluasi hasil belajar	Guru PKK	- Materi atau modul ajar praktisi bisnis. - Profil praktisi bisnis	- Bahan ajar oleh praktisi bisnis pada siswa wirausaha.

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan masing-masing subjek penelitian. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti tidak sepenuhnya terpaku pada daftar pertanyaan formal, melainkan memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan konteks. Pendekatan semi-terstruktur ini memungkinkan terjadinya diskusi antara peneliti dan subjek, dengan tujuan memperoleh informasi yang valid dan memadai terkait motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bersama praktisi bisnis.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Informan
1.	Motivasi	Motivasi siswa wirausaha muda	Rasa senang, Rasa ingin tau, Kehadiran, Penyelesaian tugas, Rasa optimisme, Konsentrasi	Siswa, Guru PKK
2.	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa wirausaha muda	Karya produksi siswa, nilai kewirausahaan siswa	Guru PKK
3.	Pembelajaran Praktisi Bisnis	Pelaksanaan pembelajaran praktisi bisnis	Modul Absensi Hasil Karya	Siswa, Guru PKK, Waka Kurikulum

Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan pembagian angket kepada siswa. Tujuan wawancara adalah untuk mendalami dan mendukung jawaban yang diberikan oleh siswa dalam angket mengenai motivasi dan hasil belajar. Jawaban dari wawancara

akan membantu menentukan apakah siswa termotivasi atau tidak, berdasarkan indikator atau ciri-ciri motivasi dan hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Angket

Proses pencarian data pada penelitian ini melalui angket yang dilakukan kepada siswa wirausaha muda. Terdapat 2 angket yang diberikan kepada siswa: 1) Angket motivasi belajar siswa wirausaha muda, menggunakan skala 1-3 dengan jumlah skor tertinggi 54 dan skor terendah 18; 2) Angket hasil belajar siswa wirausaha muda, menggunakan skala 1-3 dengan skor tertinggi 30 dan skor terendah 10. Berikut kisi-kisi kuisioner motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda berdasarkan indikator:

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuisioner Motivasi Belajar

No	Aspek Motivasi	Indikator	Jumlah Pernyataan
1.	Rasa senang belajar kewirausahaan	Antusiasme siswa terhadap materi kewirausahaan dalam pembelajaran praktisi bisnis.	3
2.	Rasa ingin tau pada kewirausahaan	Ketertarikan siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh konsep dan praktik kewirausahaan.	3
3.	Kehadiran dalam melaksanakan kegiatan	Konsistensi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktisi bisnis dan kegiatan kewirausahaan.	3
4.	Menyelesaikan tugas pada waktunya	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran tepat waktu dan dengan kualitas baik.	3
5.	Rasa optimisme	Keyakinan siswa dalam menghadapi tantangan usaha yang diintegrasikan dengan pembelajaran.	3
6.	Konsentrasi	Kemampuan siswa untuk tetap fokus selama proses pembelajaran praktisi bisnis berlangsung.	3
Jumlah			18

Proses pengelompokan indikator motivasi belajar telah dikembangkan oleh peneliti dan dilakukan menggunakan kriteria tertentu sesuai panduan (Kusnaendar, 2023)

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kuisioner Hasil Belajar

No	Aspek Motivasi	Indikator	Jumlah
----	----------------	-----------	--------

		Pernyataan
1.	Pemahaman konsep kewirausahaan	Kemampuan siswa memahami teori dan konsep dasar kewirausahaan yang diterapkan dalam usaha siswa 2
2.	Keterampilan teknis	Penguasaan keterampilan praktis yang relevan untuk menjalankan dan mengelola usaha. 2
3.	Implementasi pembelajaran	Penerapan hasil pembelajaran praktisi bisnis dalam kegiatan usaha yang dijalankan siswa. 2
4.	Inovasi dalam usaha	Kemampuan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam meningkatkan usaha siswa 2
5.	Peningkatan performa usaha	Dampak pembelajaran terhadap hasil kerja atau pencapaian usaha yang dijalankan. 2
Jumlah		10

Pengelompokan indikator hasil belajar telah dikembangkan oleh peneliti dan dilakukan menggunakan kriteria tertentu sesuai panduan (Winasih et al., 2023).

Tabel 7. Kalasifikasi Motivasi dan Hasil Belajar pada Angket

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Kolom angka 3 bila kondisi sudah sesuai dengan persepsi anda atau pernyataan	3
2	Kolom angka 2 bila kondisi sudah sesuai tetapi belum sepenuhnya dengan pernyataan	2
3	Kolom angka 1 bila kondisi tidak sesuai dengan persepsi anda atau pernyataan	1

Proses pengelompokan siswa dilakukan menggunakan kriteria tertentu sesuai panduan (P. Hastuti & dkk, 2021)

Tabel 8. Kriteria Pengelompokan Siswa

Kriteria Kelompok	Kriteria Motivasi Belajar	Kriteria Hasil Belajar
$Nilai \geq Mean + SD$	Tinggi	Berpengalaman
$Mean - SD \leq Nila < Mean$	Sedang	Berkembang
$Nilai < Mean - SD$	Rendah	Pemula

6. Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman, dalam penelitian ini analisis data kuantitatif dan kualitatif menggunakan:

a. Reduksi Data

Data angket yang diperoleh berupa angka yang digunakan untuk menilai motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda. Data wawancara yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa, digunakan sebagai informasi tambahan untuk mendukung apakah siswa memiliki motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran praktisi bisnis, selain dari jawaban angket yang telah dianalisis berdasarkan indikator motivasi dan hasil belajar. Data yang tidak relevan dengan indikator tersebut akan direduksi atau dihapus dari analisis.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga data disajikan dalam bentuk deskriptif, dilengkapi dengan tabel dan grafik untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis terkait motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktisi bisnis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut adalah deskripsi hasil dari penelitian dengan judul *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis*:

a. Motivasi Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa wirausaha muda dan mengenai motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran oleh praktisi bisnis yang dianalisis berdasarkan enam indikator utama, yaitu rasa senang belajar kewirausahaan, rasa ingin tahu pada kewirausahaan, kehadiran dalam kegiatan, menyelesaikan tugas tepat waktu, rasa optimisme, dan konsentrasi.

Tabel 9. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Motivasi Belajar

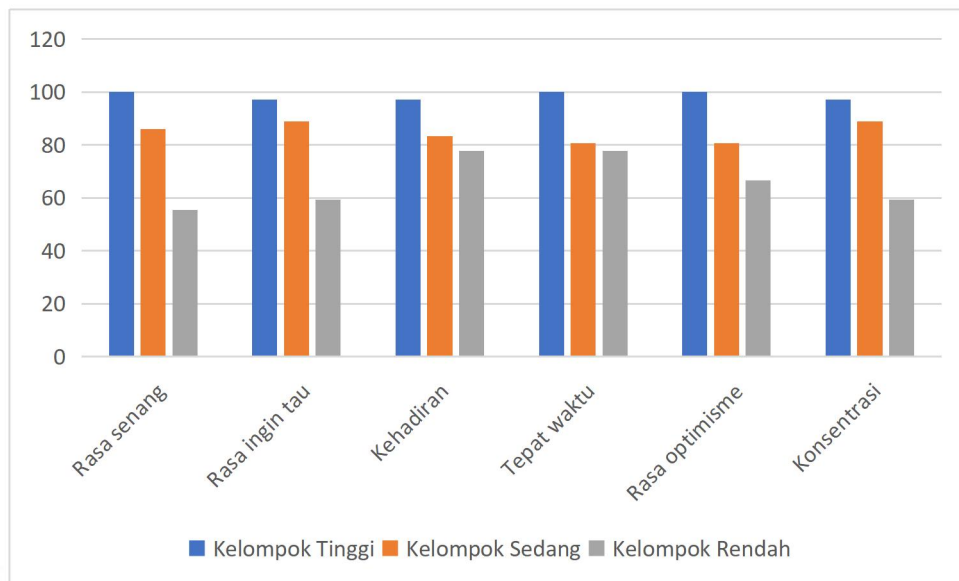
No	Nama	Total Skor Motivasi Belajar	Kategori Kelompok
1	NAZ	53	Tinggi

2	RFA	53	Tinggi
3	FZ	53	Tinggi
4	FDA	53	Tinggi
5	GAS	46	Sedang
6	RNA	46	Sedang
7	DSR	47	Sedang
8	MHS	44	Sedang
9	PAW	39	Rendah
10	RRL	37	Rendah
11	FA	35	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi tinggi mencakup NAZ, RFA, FZ dan FDA. Sementara itu, kelompok dengan motivasi sedang terdiri dari GAS, RNA, DSR, dan MHS. Adapun kelompok dengan motivasi rendah meliputi PAW, RRL dan FA. Selanjutnya, setelah peneliti menetapkan kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian, peneliti membagikan angket untuk mengukur hasil belajar siswa wirausaha muda. Hasil yang diperoleh untuk setiap indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Presentase Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar

No	Kelompok	Siswa	Indikator%					Konsentrasi
			Rasa senang	Rasa ingin tau	Kehadiran	Tepat waktu	Rasa optimisme	
1	Tinggi	NAZ	100	100	100	100	100	88,89
		RFA	100	100	88,89	100	100	100
		FZ	100	100	100	100	100	100
		FDA	100	88,89	100	100	100	100
2	Sedang	GAS	88,89	100	88,89	77,78	77,78	88,89
		RNA	77,78	77,78	66,67	88,89	88,89	100
		DSR	88,89	88,89	88,89	77,78	77,78	100
		MHS	88,89	88,89	88,89	77,78	77,78	66,67
3	Rendah	PAW	66,67	66,67	88,89	77,78	66,67	44,44
		RRL	44,44	44,44	77,78	88,89	66,67	66,67
		FA	55,56	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67



Gambar 1. Tingkat Motivasi Siswa pada Tiap Kelompok

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa kelompok dengan motivasi tinggi menunjukkan nilai tertinggi pada indikator-indikator motivasi belajar, yaitu: rasa senang dalam belajar kewirausahaan, rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan, kehadiran dalam kegiatan, penyelesaian tugas tepat waktu, rasa optimisme, dan konsentrasi. Kelompok ini memiliki rata-rata persentase tertinggi dibandingkan kelompok lainnya, menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, kelompok dengan motivasi rendah menunjukkan rata-rata persentase terendah pada keenam indikator tersebut, menandakan bahwa motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran yang diberikan oleh praktisi bisnis lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya.

Analisis data selain angket peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa wirausaha muda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa wirausaha muda, diperoleh berbagai tanggapan yang menunjukkan bagaimana siswa memahami, mengaplikasikan, dan mempertahankan motivasi belajar dalam konteks kewirausahaan. Hasil wawancara berdasarkan enam indikator motivasi belajar: rasa senang, rasa ingin tahu, motivasi untuk belajar dari praktisi, manajemen waktu, optimisme, dan konsentrasi.

1) Rasa Senang dalam Belajar Kewirausahaan

Rasa senang menjadi indikator penting dalam mengukur motivasi siswa. NAZ menyatakan bahwa kewirausahaan mengajarkan mereka untuk berpikir kreatif dan mandiri. Hal ini juga diamini oleh FZ, yang merasa senang melihat hasil belajar diterapkan langsung dalam usaha mereka. DSR menambahkan bahwa pembelajaran kewirausahaan membantu mereka memahami pentingnya inovasi dalam bisnis, yang memberikan kepuasan tersendiri saat ide-ide baru berhasil diterapkan. Sementara itu, MHS menyoroti bahwa mereka belajar mengelola risiko lebih baik, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan usaha. Secara keseluruhan, rasa senang timbul dari pengalaman langsung yang relevan dan bermanfaat, yang membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

2) Rasa Ingin Tahu tentang Kewirausahaan

Rasa ingin tahu siswa terlihat dari keinginan siswa untuk terus belajar dan mengeksplorasi dunia kewirausahaan. NAZ menunjukkan ketertarikan pada cara membuat rencana bisnis yang baik dan efektif, sedangkan FZ menyoroti pentingnya riset pasar untuk menentukan produk yang tepat. DSR merasa tertarik untuk memahami pengelolaan keuangan usaha secara mendalam, sementara GAS terinspirasi oleh berbagai model bisnis yang diterapkan dalam berbagai industri. RNA ingin mengembangkan kemampuan negosiasi dan komunikasi dengan calon pembeli, sedangkan RRL menunjukkan minat besar pada strategi pemasaran. Keinginan untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dalam bisnis menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran kewirausahaan.

3) Motivasi untuk Belajar dari Praktisi Bisnis

Belajar langsung dari praktisi bisnis memberikan motivasi tambahan bagi siswa. NAZ mengaku ingin terus belajar dari pengalaman praktisi sukses, sementara FDA merasa wawasan yang diberikan praktisi sangat berharga. GAS menyatakan bahwa pembelajaran praktis dari mereka memberi pengetahuan yang tidak tersedia di buku. Selain itu, RNA

merasa termotivasi untuk mencapai kesuksesan serupa seperti yang dicapai oleh para praktisi. RFA mengungkapkan bahwa mereka belajar bagaimana menjadi pengusaha yang lebih baik dan sukses melalui pengalaman praktisi.

4) Manajemen Waktu dalam Pembelajaran dan Usaha

NAZ mengungkapkan bahwa mereka membuat jadwal harian untuk mengatur waktu belajar dan bisnis. FDA memanfaatkan aplikasi manajemen waktu untuk mengelola kegiatan harian mereka. FZ menggunakan waktu luang antara kegiatan usaha untuk menyelesaikan tugas pembelajaran, sedangkan GAS belajar fokus pada satu tugas pada satu waktu agar lebih produktif. RNA sering menggunakan akhir pekan untuk mengejar tugas yang tertunda, sementara PAW memecah tugas besar menjadi bagian kecil yang lebih mudah dikelola.

5) Rasa Optimisme dalam Menghadapi Tantangan

Optimisme memainkan peran penting dalam membangun motivasi siswa. NAZ selalu mencari solusi kreatif untuk setiap masalah yang muncul, sementara DSR menganggap kegagalan sebagai pembelajaran untuk mencapai kesuksesan di masa depan. FDA percaya bahwa usaha mereka akan berkembang seiring waktu jika mereka terus bekerja keras. FZ melihat kendala sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan hambatan, dan GAS membuat perencanaan cadangan untuk mengatasi kemungkinan kegagalan. RNA yakin bahwa setiap langkah kecil yang mereka ambil akan membawa dampak besar di masa depan. RFA berusaha tetap tenang dan fokus, bahkan saat menghadapi masalah besar.

6) Konsentrasi dalam Belajar dan Bisnis

Konsentrasi juga menjadi indikator penting motivasi belajar siswa. NAZ memastikan lingkungan belajar mereka bebas dari gangguan, seperti ponsel atau suara bising. DSR mencatat hal-hal penting agar dapat diingat dan dibahas kembali setelah kelas. FDA mengatur waktu istirahat agar tetap segar dan mampu fokus lebih lama. MHS menggunakan teknik Pomodoro untuk bekerja fokus dalam waktu tertentu dan beristirahat

sejenak. PAW menjaga kesehatan dengan tidur cukup agar tubuh dan otak tetap segar saat belajar. RRL berusaha untuk tidak membiarkan pikiran melayang saat belajar, sementara GAS menghindari multitasking agar pembelajaran lebih efektif.

Selain siswa, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan oleh ibu ZR yang merupakan guru kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan sebagai berikut:

“Dilihat dari keterlibatan siswa yang mengikuti pembelajaran praktisi bisnis, mereka aktif dalam sesi tanya jawab, beberapa mengangkat tangan mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mereka, dan kadang juga terlibat debat saat proses tersebut namun tetap dalam kondisi kondusif tentang topik yang dibahas di pembelajaran tersebut. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan ide bisnis, berinteraksi ke orang lain, baik itu sesama teman ataupun kepada praktisi bisnis. Beberapa siswa juga mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan, dan berani memulai diskusi dengan guru di luar jam kelas.”

Pemaparan diatas didukung oleh Ibu NK selaku waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Pandaan pada tanggal 19 Maret 2024 terkait motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktisi bisnis sebagai berikut:

“ Untuk motivasi siswa sendiri dalam pembelajaran praktisi bisnis sangat bervariasi, dilihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti kelas praktisi bisnis dibandingkan kelas kewirausahaan di kelas seperti biasa itu sangat berbeda, mereka lebih terlihat semangat saat mengikuti kelas yang diberikan oleh guru tamu dari praktisi bisnis tersebut. Selain itu ada reward untuk siswa yang usahanya terpantau berkembang sehingga dibantu untuk pengurusan BPOM nya.”

Ibu NK menyatakan bahwa program pembelajaran praktisi bisnis dilakukan oleh sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dengan mendatangkan seorang wirausaha UMKM di daerah Pandaan atau siswa yang di berikan tugas untuk mendatangi langsung dan mewawancarai seorang praktisi bisnis di tempat usaha praktisi tersebut. Program ini dilakukan untuk mengembangkan usaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan.

b. Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa wirausaha muda dan mengenai hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran oleh praktisi bisnis yang dianalisis berdasarkan lima indikator utama, yaitu Pemahaman konsep kewirausahaan, keterampilan teknis, implementasi pembelajaran, inovasi dalam usaha, peningkatan performa usaha.

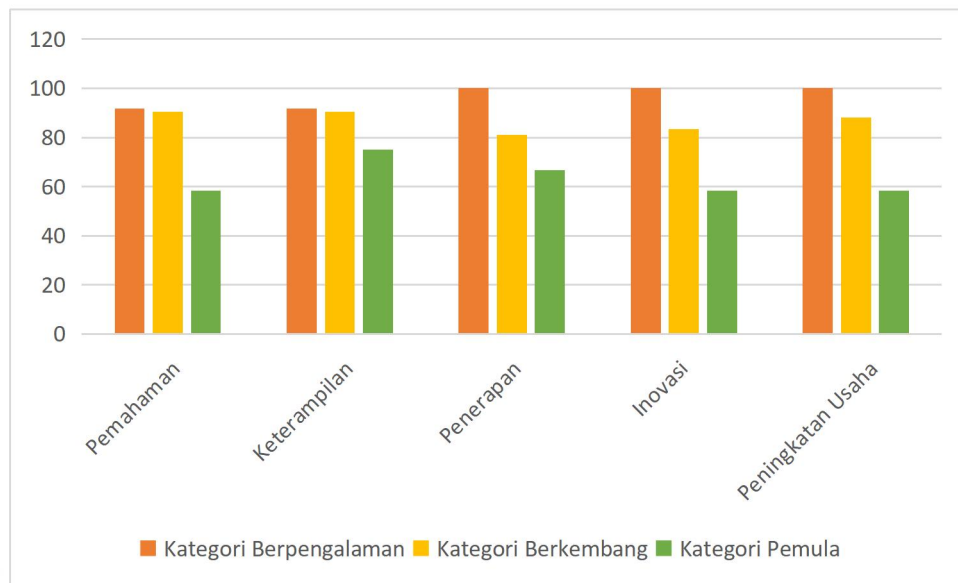
Tabel 11. Kategori Siswa Berdasarkan Hasil Belajar

No	Nama	Total Skor Hasil Belajar	Kategori Kelompok
1	NAZ	29	Berpengalaman
2	RFA	29	Berpengalaman
3	FZ	28	Berkembang
4	FDA	28	Berkembang
5	GAS	27	Berkembang
6	RNA	26	Berkembang
7	DSR	24	Berkembang
8	MHS	24	Berkembang
9	PAW	24	Berkembang
10	RRL	19	Pemula
11	FA	18	Pemula

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa NAZ dan RFA masuk kedalam kategori siswa wirausaha muda berpengalaman dengan total skor sebesar 29. Sementara itu, kategori siswa wirausaha muda berkembang terdiri dari FZ, FDA GAS, RNA, DSR, MHS dan PAW. Adapun kategori dengan hasil belajar pemula meliputi RRL dan FA. Selanjutnya, setelah peneliti menetapkan kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian, peneliti membagikan angket untuk mengukur hasil belajar siswa wirausaha muda. Hasil yang diperoleh untuk setiap indikator hasil belajar siswa wirausaha muda adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Presentase Masing-Masing Indikator Hasil Belajar

No	Kelompok	Siswa	Indikator%				
			Pemahaman	Keterampilan	Penerapan	Inovasi	Peningkatan usaha
1	Berpengalaman	NAZ	83,33	83,33	100	100	100
		RFA	100	100	100	100	100
		FZ	100	100	66,67	100	100
		FDA	100	100	66,67	100	100
		GAS	100	100	100	100	66,67
2	Berkembang	RNA	66,67	100	100	100	66,67
		DSR	100	83,33	66,67	66,67	100
		MHS	83,33	66,67	83,33	50,00	100
		PAW	83,33	83,33	83,33	66,67	83,33
3	Pemula	RRL	50,00	66,67	66,67	66,67	50,00
		FA	66,67	83,33	66,67	50,00	66,67



Gambar 2. Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Tiap Kategori

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa siswa dengan kategori berpengalaman menunjukkan nilai tertinggi pada indikator-indikator hasil belajar yaitu: Pemahaman konsep kewirausahaan, Keterampilan teknis, Implementasi pembelajaran, Inovasi dalam usaha, Peningkatan performa usaha. Siswa berpengalaman yang memiliki rata-rata persentase tertinggi dibandingkan siswa lainnya, menunjukkan bahwa memiliki pemahaman kegiatan usaha yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan kategori pemula menunjukkan rata-rata persentase terendah pada kelima indikator tersebut, menandakan bahwa pemahaman dalam berkegiatan usaha yang diberikan oleh praktisi bisnis lebih rendah dibandingkan siswa dengan kategori berkembang dan berpengalaman.

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Maret 2024 menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan oleh siswa wirausaha muda dengan kategori berpengalaman yaitu NAZ dan RFA setelah mengikuti pembelajaran bisnis memiliki kualitas yang lebih baik. Wawancara yang dilakukan dengan guru kewirausahaan mengenai hasil belajar siswa wirausaha muda setelah pembelajaran praktisi bisnis yaitu:

“Secara keseluruhan, saya melihat peningkatan yang signifikan pada keterampilan anak-anak dalam dunia kewirausahaan. Kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan melakukan analisis

pasar lebih baik dari sebelumnya, contohnya ada salah satu siswa kami yang berjualan minuman mocktail dengan variasi yang berbeda dengan pebisnis lainnya sehingga siswa kami tersebut mampu menjual 200 pcs dalam kurun waktu satu minggu yang sebelumnya ia hanya mampu kurang lebih menjual sekitar 50 pcs dalam kurun waktu yang sama. Mereka belajar dalam mengembangkan produk atau layanan sehingga penjualan mereka meningkat, selain itu kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi dan berbagi tugas untuk mencapai tujuan bersama juga lebih baik dari sebelumnya. Begitu pun siswa yang belum punya usaha merasa ikut termotivasi saat mengikuti praktik tersebut.”

Hasil belajar siswa juga dianalisis berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data nilai dalam materi kegiatan produksi yang telah diberikan oleh guru Projek Kreatif dan Kewirausahaan menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat motivasi siswa dengan hasil belajarnya. Siswa dengan skor motivasi tinggi memiliki nilai yang tinggi pula dan cenderung mampu menerapkan teori dalam praktik, menunjukkan peningkatan performa usaha, dan lebih percaya diri menghadapi tantangan bisnis.

Melalui hasil studi dokumen dan wawancara yang telah dilakukan dengan waka kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Program ini telah dilaksanakan oleh sekolah tahun lalu dengan mendatangkan praktisi bisnis dari UMKM di daerah dekat dengan sekolah kami, tentu tujuannya dari program ini supaya siswa mendapatkan wawasan praktis yang tidak hanya teori, sehingga terutama mereka yang sudah punya usaha bisa belajar langsung dari pengalaman praktisi, yang tau persis tantangan dan solusi nyata yang dihadapi di dunia bisnis. Selain itu kami berharap dengan program ini dapat membantu meningkatkan motivasi anak-anak biar menyaksikan langsung bagaimana pengetahuan bisnis yang mereka pelajari dari seorang praktisi sehingga memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan skill wirausaha mereka dimana itu termasuk dari salah satu tujuan dari lulusan SMK selain keterserapan siswa di dunia kerja.”

Dalam memulai pelaksanaan pembelajaran praktisi bisnis memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama dalam koordinasi dengan praktisi bisnis yang memiliki jadwal padat. Namun dengan perencanaan dan komunikasi yang efektif, dapat mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga sekolah bisa

melaksanakan program ini sebagai pendukung pembelajaran dengan praktisi bisnis.

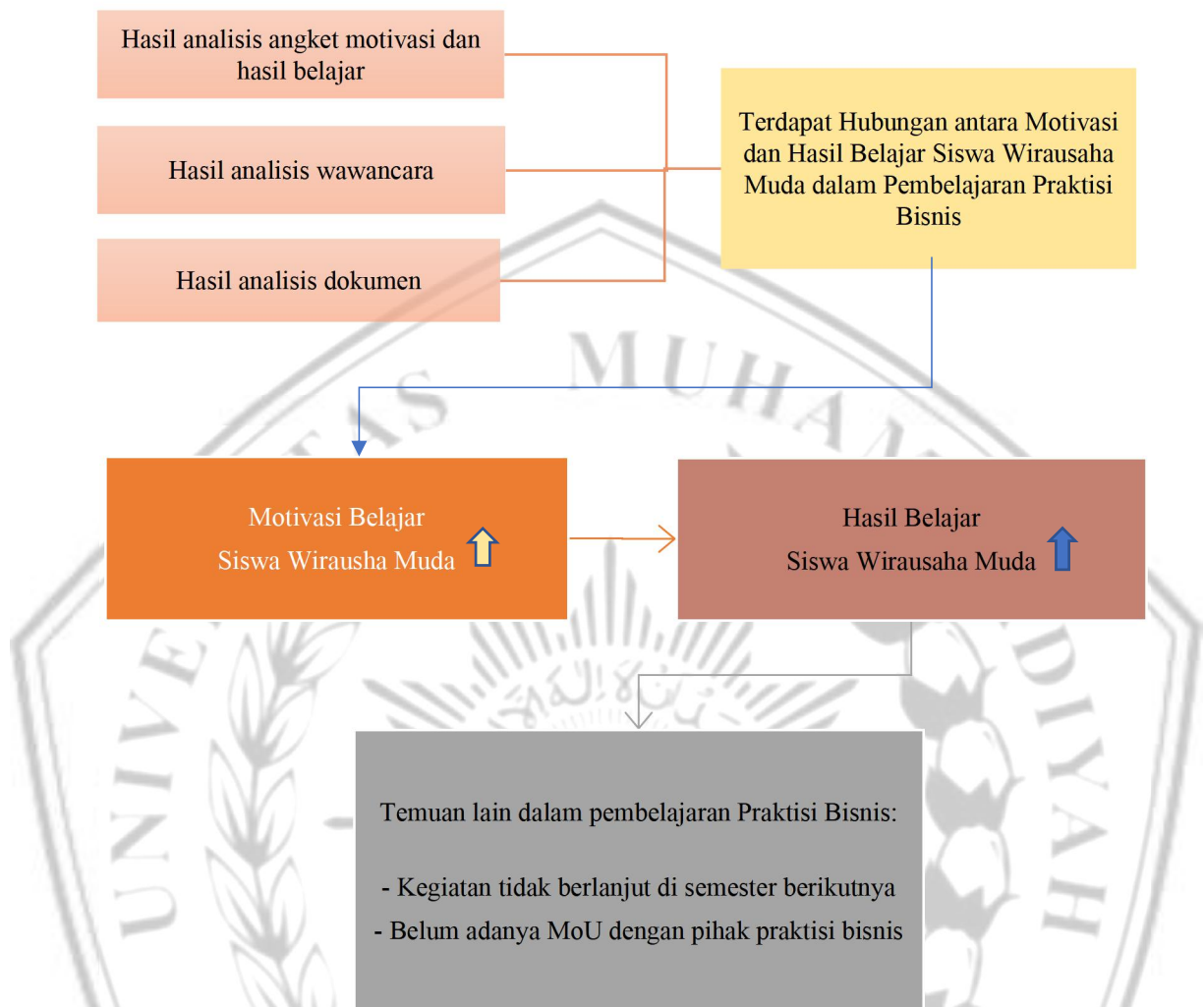
Selain paparan dari waka kurikulum dan praktisi bisnis, wawancara juga dilakukan terhadap guru proyek kreatif dan kewirausahaan. Berikut hasil dari wawancara tersebut:

“Sebenarnya pembelajaran praktisi bisnis ini tidak hanya dengan mengundang seorang praktisi bisnis ke sekolah, namun di beberapa materi saya juga memberikan tugas kepada anak-anak untuk melakukan wawancara seputar materi kewirausahaan dengan mendatangi ke tempat usaha praktisi bisnis tersebut. Ke depannya, kami ingin memperluas jaringan kerjasama dengan lebih banyak praktisi bisnis di berbagai bidang. Selain itu, kami berharap dapat mengadakan lebih banyak program praktisi bisnis supaya siswa mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan holistic tentang dunia usaha.”

Melihat dari hasil wawancara diatas, dengan adanya pembelajaran praktisi bisnis membantu dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda. Kegiatan tersebut ditujukan agar siswa mampu memperdalam skill berwirausaha sebelum lulus dari SMK. Sehingga ketika sudah lulus, siswa mampu menciptakan peluang pekerjaan dan memperkecil jumlah pengangguran di Indonesia.

2. Pembahasan

Ringkasan pelaksanaan penelitian Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK digambarkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 3. Flowchat Ringkasan Interpretasi Penelitian

Pembahasan mengenai *Motivasi dan Hasil Belajar siswa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK* dibagi menjadi 3 bagian:

Pertama, Motivasi belajar kelompok siswa dengan tingkat tinggi, yang memperoleh skor 53 pada setiap siswa dalam angket motivasi, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Kelompok ini terdiri dari siswa NAZ, RFA, FZ, dan FDA. Hasil angket motivasi belajar mereka mengungkapkan capaian sebagai berikut: 100% pada indikator rasa senang dalam pembelajaran praktisi bisnis, 97,22% pada indikator rasa ingin tahu, 97,22% pada indikator kehadiran, 100%

pada indikator ketepatan waktu, 100% pada indikator rasa optimisme, dan 97,22% pada indikator konsentrasi.

Selanjutnya, kelompok siswa dengan tingkat motivasi sedang, yang memperoleh skor 46, 46, 47, dan 44 pada angket motivasi, terdiri atas siswa GAS, RNA, DSR, dan MHS. Angket motivasi belajar mereka menunjukkan capaian sebagai berikut: 86,11% pada indikator rasa senang dalam pembelajaran praktisi bisnis, 88,89% pada indikator rasa ingin tahu, 83,33% pada indikator kehadiran, 80,56% pada indikator ketepatan waktu, 80,56% pada indikator rasa optimisme, dan 88,89% pada indikator konsentrasi.

Kelompok siswa dengan tingkat motivasi rendah, yang memperoleh skor 39, 37, dan 35 pada angket motivasi, terdiri dari siswa PAW, RRL, dan FA. Hasil angket motivasi belajar mereka menunjukkan capaian sebagai berikut: 55,56% pada indikator rasa senang dalam pembelajaran praktisi bisnis, 59,26% pada indikator rasa ingin tahu, 77,78% pada indikator kehadiran, 77,78% pada indikator ketepatan waktu, 66,67% pada indikator rasa optimisme, dan 59,26% pada indikator konsentrasi.

Peningkatan motivasi dapat dijelaskan melalui teori motivasi seperti self-determination theory, yang menyatakan bahwa seseorang lebih termotivasi ketika memiliki otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dengan apa yang dipelajari (Taufiq et al., 2021). Motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda di SMK dipengaruhi oleh berbagai faktor, pengalaman praktis, dan dukungan sekolah. Dalam pembelajaran praktisi, siswa merasa memiliki kendali lebih atas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang dibutuhkan ketika sudah lulus dari sekolah, sehingga menumbuhkan rasa keterkaitan dengan pembelajaran tersebut.

Kedua, Hasil belajar siswa dalam kategori berpengalaman yaitu NAZ dan RFA menunjukkan kinerja yang sangat baik. Siswa dalam kategori ini memenuhi lima indikator hasil belajar kreatif, yaitu: pemahaman konsep kewirausahaan sebesar 91,67%, keterampilan teknis sebesar 91,67%, implementasi pembelajaran

sebesar 100%, inovasi dalam usaha sebesar 100%, dan peningkatan performa usaha sebesar 100%.

Selanjutnya, hasil belajar siswa dalam kategori berkembang, yang terdiri dari FZ, FDA, GAS, RNA, DSR, MHS, dan PAW, menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Siswa dalam kategori ini berhasil memenuhi lima indikator hasil belajar kreatif, yaitu: pemahaman konsep kewirausahaan sebesar 90,48%, keterampilan teknis sebesar 90,48%, implementasi pembelajaran sebesar 80,95%, inovasi dalam usaha sebesar 83,33%, dan peningkatan performa usaha sebesar 81,1%.

Hasil belajar siswa dalam kategori pemula, yaitu RRL dan FA, menunjukkan pencapaian yang cukup memadai. Siswa dalam kategori ini berhasil memenuhi lima indikator hasil belajar kreatif, yaitu: pemahaman konsep kewirausahaan sebesar 58,33%, keterampilan teknis sebesar 75%, implementasi pembelajaran sebesar 66,67%, inovasi dalam usaha sebesar 58,33%, dan peningkatan performa usaha sebesar 58,33%.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kategori berpengalaman memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran praktisi bisnis, yang tercermin dalam hasil praktik kegiatan usaha mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Harahap et al., 2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar. Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi umumnya memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi pula. Secara keseluruhan, motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran praktisi bisnis terbukti berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam peningkatan kompetensi dalam berwirausaha.

Hasil belajar dalam pembelajaran praktisi bisnis lebih bersifat aplikatif dan praktis, yang menjadikannya berbeda dari pembelajaran teoretis. Melalui kegiatan praktis seperti simulasi bisnis atau proyek kewirausahaan, siswa belajar cara merespons risiko, mengambil keputusan secara cepat, serta mempraktikkan

keterampilan komunikasi dan manajemen. Pembelajaran ini meningkatkan kemampuan problem-solving, berpikir kritis, dan berinovasi, yang sangat diperlukan dalam dunia bisnis (Ardiansyah, 2023). Penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi siswa berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran praktisi bisnis di SMK. Intervensi berupa program magang atau kunjungan praktisi bisnis yang berkelanjutan diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran ini (Rifai & Karmilah, 2023).

Ketiga, Implementasi pembelajaran Praktisi Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan melibatkan praktisi bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan ditemukan memiliki kendala signifikan terkait keberlanjutan program. Hingga tahun ajaran 2023-2024, pembelajaran ini hanya diterapkan pada siswa kelas XII. Akibatnya, siswa yang sudah memiliki usaha dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari praktisi bisnis tidak mendapatkan pendampingan yang berkesinambungan.

Hal ini disebabkan oleh ketiadaan kerja sama formal yang mengikat antara pihak sekolah dan praktisi bisnis, seperti melalui Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MOU). MOU ini penting untuk menjamin kesinambungan program, termasuk jadwal kunjungan praktisi, bentuk kolaborasi, serta tanggung jawab kedua belah pihak. Tanpa adanya MOU, keberlangsungan pembelajaran praktisi bisnis sangat bergantung pada kesediaan individu praktisi, yang sering kali terhambat oleh jadwal dan komitmen pribadi mereka. Selain itu, pembatasan implementasi program ini pada kelas tertentu juga mengurangi potensi manfaatnya bagi siswa secara lebih luas. Siswa kelas 10, misalnya, yang baru mulai memahami konsep kewirausahaan, bisa mendapatkan pemahaman awal yang lebih praktis jika pembelajaran dengan praktisi dimulai lebih dini. Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara bertahap selama tiga tahun masa pendidikan di SMK.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda dalam pembelajaran praktisi bisnis di smk, penelitian ini menawarkan

kebaruan dalam konteks pendidikan kewirausahaan di SMK dengan menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis praktisi bisnis sebagai metode yang aplikatif dan relevan untuk membangun kompetensi siswa. Fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar melalui indikator praktis memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya kerja sama formal yang berkelanjutan antara sekolah dan praktisi bisnis, sebuah aspek yang jarang dibahas dalam literatur sebelumnya, untuk memastikan efektivitas dan kesinambungan pembelajaran praktisi bisnis di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat variasi tingkat motivasi siswa, yang dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi sedang atau rendah. Pembelajaran praktisi bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa wirausaha muda. Program ini memberikan siswa pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa tentang dunia bisnis. Meskipun masih ada beberapa tantangan, secara keseluruhan program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa serta memotivasi siswa untuk mengembangkan bisnis di masa depan.

Tantangan dalam penelitian ini meliputi kebutuhan akan fasilitas yang memadai dan bimbingan berkelanjutan dari praktisi bisnis agar siswa mendapatkan pengalaman yang optimal. Selain itu, tidak adanya MOU dengan praktisi bisnis menjadi program pembelajaran tersebut tidak berkelanjutan, dan juga jadwal siswa yang padat dan penyelesaian tugas tepat waktu menjadi kendala operasional dalam pelaksanaan program ini. Intervensi seperti program magang atau kunjungan rutin ke praktisi bisnis diusulkan untuk memastikan keberlanjutan program dan perkembangan usaha siswa wirausaha muda di SMK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran praktisi bisnis yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Program ini melibatkan kolaborasi langsung dengan praktisi bisnis UMKM, baik melalui kunjungan langsung maupun wawancara siswa dengan praktisi di tempat usaha mereka. Pendekatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa, yang secara langsung mendukung pengembangan usaha mereka. Selain itu, program ini disertai dengan insentif seperti bantuan pengurusan izin usaha (contoh: BPOM) untuk siswa dengan usaha yang berkembang, sehingga memberikan motivasi tambahan .

SARAN

1. Bagi siswa, hendaknya diharapkan aktif memanfaatkan setiap peluang belajar yang ada dalam pembelajaran praktisi bisnis. Siswa wirausaha muda dan siswa yang belum memiliki usaha aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam proyek-proyek bisnis.
2. Bagi sekolah, diharapkan sekolah perlu meningkatkan kolaborasi dengan dunia industri untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Guru diharapkan lebih sering menggunakan pembelajaran aktif seperti pembelajaran yang dilakukan oleh praktisi bisnis seperti diskusi kelompok interaktif, proyek berbasis masalah, dan studi kasus. Libatkan mentor bisnis profesional dalam pembelajaran. Gunakan pembelajaran berbasis proyek untuk aplikasi nyata. Ini bisa berupa program pembelajaran oleh praktisi bisnis atau dapat berupa program kunjungan ke perusahaan guna melihat praktik bisnis sehingga menamahi wawasan siswa. Lakukan evaluasi berkala, serta berikan umpan balik langsung guna meningkatkan motivasi dan performa siswa wirausaha maupun siswa yang belum memiliki usaha. Dengan penyesuaian kurikulum dan dukungan yang tepat, siswa dapat mencari hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi dunia kerja dengan lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Andriani, I. A., & Dewi, R. M. (2022). Praktik Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pembentukan Wirausaha Muda pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(3), 457–465. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2972430&val=11053&title=Praktik Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pembentukan Wirausaha Muda pada Siswa SMA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2972430&val=11053&title=Praktik%20Pembelajaran%20Kewirausahaan%20dan%20Pemanfaatan%20Media%20Sosial%20terhadap%20Pembentukan%20Wirausaha%20Muda%20pada%20Siswa%20SMA)
- Ardiansyah, M. (2023). *Magang Guru Tamu RPL Mata Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek SMK Multistudi High School Batam*. 5(September), 723–732.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Ari Ani Dyah Setyoningrum. (2023). Strategi Perguruan Tinggi Kemaritiman Menciptakan Wirausaha Muda Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Maritim Polimarin*, 9(1), 29–35. <https://doi.org/10.52492/jmp.v9i1.100>
- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 43–52. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.433>
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464>
- Darmawan, Y., Jati, B. P., & Rahimah, R. (2022). Efektivitas Guru Tamu Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pemerintah Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 149–155. <https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.378>
- Firdaus, F. (2018). Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Yptn Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.668>
- Ginon, J., & Setiawan, K. (2021). Penerapan Project Based Learning pada Perkuliahan Wirausaha Kreatif di Program Studi Desain Komunikasi Visual. *Sosio E-Kons*, 13(3), 261. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i3.11275>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.

<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>

- Hasanah, F. J., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 247–255. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1959>
- Hasdar, M., Fera, M., & Dini Adita, M. (2018). Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Dan Skill Bisnis Calon Wirausahawan Muda Di Smk Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (Tphp) Di Warungpring Kabupaten Pemalang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 516. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>
- Hastuti, N. (2022). Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i1.10824>
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). <file:///C:/Users/DELL/Downloads/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Khurniawan, A. W. (2015). SMK Dari Masa ke Masa. In A. W. Khurniawan & T. Haryani (Eds.), *Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. [file:///C:/Users/DELL/OneDrive/Documents/UMM/TESIS/jurnal tesis/SMK/Kemendikbud SMK dari masa ke masa.pdf](file:///C:/Users/DELL/OneDrive/Documents/UMM/TESIS/jurnal%20tesis/SMK/Kemendikbud%20SMK%20dari%20masa%20ke%20masa.pdf)
- Kusnaendar, D. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMA (Studi Deskriptif Di Kelas X SMAN 1 Terisi)*. 7, 25991–25998.
- Latief, F., Wahdani, Asbara, N., manajemen, J., & Nobel Indonesia Makassar, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Itb Nobel Indonesia Makassar Herbag Makassar. *NMaR Nobel Management*, 3(3), 702–713. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nurdina, H., Martono, T., & Sangka, K. B. (2019). Tantangan dan peluang sekolah menengah kejuruan melalui pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi era digital. *Surya Edunomics*, 3(1), 22–34. <https://sia.umpwr.ac.id/ejournal2/index.php/suryaedunomics/article/view/5635>
- Nurmalita, S. (2019). *Hakikat Pendidikan Dan Landasan Pendidikan Dalam*

Proses Pembelajaran. <https://osf.io/y9xb3>

- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291–304. <https://doi.org/10.58230/27454312.44>
- Priyono, T. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi dalam Dasar Pemasaran Melalui Guru Tamu terhadap Siswa SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan guna Menjalani Dunia Industri. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10–17. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* (Rahman Sunarti (ed.)). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Rezinda, F. M., & Dewi, N. K. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Air Bagi Kelangsungan Mahkluk Hidup Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di SDN 02 Tawangrejo*. 08(September). [file:///C:/Users/DELL/Downloads/jurnal tesis/Hasil Belajar/Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Air Bagi Kelangsungan Mahkluk Hidup Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Matchdi Sdn 02tawangrejo.pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/jurnal%20tesis/Hasil%20Belajar/Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Pada%20Materi%20Fungsi%20Air%20Bagi%20Kelangsungan%20Mahkluk%20Hidup%20Menggunakan%20Pembelajaran%20Kooperatif%20Tipe%20Make%20A%20Matchdi%20Sdn%2002tawangrejo.pdf)
- Rifai, M. S., & Karmilah, M. (2023). Memupuk Motivasi Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren At-Tawasul Desa Mulyasari Cianjur Jawa Barat. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.32502/jph.v1i1.6078>
- Sampun Adam, Nastiti Rahayu, A. nur A. (n.d.). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*.
- Santoso, M. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1, 391–404.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Satria, A., & Jaya, P. (2019). Kontribusi Motivasi Wirausaha Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Internet Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(3), 104. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i3.105267>
- Setyawardani, T., Widayaka, K., Sularso, K. E., & Wakhdiati, Y. (2019). Wirausahawan Muda Mandiri dengan Program Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal Surya Masyarakat*,

2(1), 50. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.50-57>

Sitorus, J. (2021). Pemenuhan Guru Produktif Smk Di Era Revolusi Industri 4.0. *Inovasi*, 18(1), 9–19. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v18i1.335>

Sutianah, C. (2020). Pengembangan Karakter Wirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 96–103. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/383%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/383/265>

Taufiq, A., Sumaryoto, S., & ... (2021). Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Ditentukan oleh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah: Studi pada Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. ... : *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(58), 1–11. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/8763>

Wahdah, A. Z., & Malasari, P. N. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa? *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123–138. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093

Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>

Wijaya, I. G. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10446>

Winasih, E. W., Parji, & Malawi, I. (2023). Application Of The Problem-Based Learning Method To Improve Interest And Learning Outcomes In Social Studies In Class Ix Students Of SMPN 4 Karang Anyar Academic Year 2021/2022. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 429–441. [file:///C:/Users/DELL/OneDrive/Documents/UMM/TESIS/jurnal tesis/Hasil Belajar/Penerapan Metode Problem Based Learninguntukmeningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas Ix Smpn 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021-2022.pdf](file:///C:/Users/DELL/OneDrive/Documents/UMM/TESIS/jurnal%20tesis/Hasil%20Belajar/Penerapan%20Metode%20Problem%20Based%20Learninguntukmeningkatkan%20Minat%20Dan%20Hasil%20Belajar%20IPS%20pada%20Siswa%20Kelas%20Ix%20Smpn%204%20Karang%20Anyar%20Tahun%20Pelajaran%202021-2022.pdf)

Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>



Lampiran 1. Tabel Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

A. Identitas Narasumber

Nama : Nurlina Khomsah, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Tanggal Wawancara : 20 Maret 2024
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Pandaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi utama siswa dalam mengikuti pembelajaran wirausaha muda di SMK ini?	Siswa termotivasi karena mereka ingin mendapatkan pengalaman langsung di dunia usaha. Banyak yang memiliki cita-cita menjadi pengusaha mandiri, dan pembelajaran ini dianggap sebagai langkah awal untuk memahami praktik bisnis yang nyata. Selain itu, pendekatan praktisi bisnis memberikan gambaran realistis tentang tantangan dan peluang di dunia usaha.
2.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam program wirausaha muda ini dinilai?	Hasil belajar siswa dinilai melalui kombinasi aspek teori dan praktik. Teori mencakup pemahaman tentang konsep bisnis, manajemen, dan pemasaran, sedangkan praktik mencakup kemampuan mengelola usaha kecil, seperti Bank Sampah dan koperasi sekolah. Penilaian dilakukan melalui proyek nyata, laporan usaha, dan presentasi kepada praktisi bisnis sebagai mentor.
3.	Apa peran praktisi bisnis dalam pembelajaran wirausaha muda di SMK?	Praktisi bisnis berperan sebagai mentor, memberikan wawasan langsung dari pengalaman mereka. Mereka juga membantu siswa memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam simulasi bisnis. Dengan keterlibatan praktisi, siswa dapat memahami dinamika dunia usaha yang lebih aktual dibandingkan dengan pembelajaran teori di kelas saja.
4.	Program pembelajaran apa saja yang telah diimplementasikan untuk mendukung wirausaha muda	Program yang dijalankan meliputi <i>teaching factory</i> , Bank Sampah, koperasi sekolah, dan pelatihan bisnis oleh praktisi bisnis. Program ini merujuk pada arahan Direktorat SMK, seperti Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, yang menggarisbawahi pentingnya

	sesuai arahan pemerintah?	keterkaitan pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha.
5.	Bagaimana upaya SMK dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk berwirausaha?	Kami mengadakan seminar, pelatihan, dan kompetisi bisnis. Selain itu, adanya kunjungan industri dan kesempatan magang di perusahaan menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk serius mengembangkan keterampilan wirausaha mereka. Lingkungan yang mendukung juga kami ciptakan melalui komunitas kewirausahaan sekolah.
6.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengimplementasikan program pembelajaran bersama praktisi bisnis?	Tantangan terbesar adalah menyelaraskan jadwal praktisi bisnis dengan kegiatan pembelajaran sekolah. Selain itu, beberapa praktisi membutuhkan pelatihan agar metode pembelajarannya sesuai dengan kurikulum pendidikan. Keterbatasan dana untuk honorarium praktisi juga menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi.
7.	Sejauh mana program ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa?	Program ini cukup berhasil meningkatkan hasil belajar, terutama pada aspek praktik. Misalnya, siswa yang terlibat dalam Bank Sampah dapat mengelola modal usaha dan keuntungan. Nilai akademik siswa juga menunjukkan peningkatan karena mereka lebih memahami hubungan antara teori dan praktik.
8.	Apa saja indikator keberhasilan program wirausaha muda di SMK ini?	Indikator keberhasilan mencakup peningkatan motivasi siswa, keberhasilan menjalankan proyek usaha kecil, penguasaan konsep bisnis dasar, serta kemampuan mempresentasikan ide bisnis di depan publik. Selain itu, adanya produk nyata yang dihasilkan siswa juga menjadi ukuran keberhasilan program ini.
9.	Apakah ada inovasi khusus yang dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat program pembelajaran praktisi bisnis?	Salah satu inovasi kami adalah menggandeng startup lokal untuk memberikan pelatihan bisnis berbasis digital. Selain itu, kami juga mengintegrasikan pembelajaran ini dengan penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran. Dengan cara ini, siswa belajar langsung memanfaatkan teknologi untuk keperluan bisnis.
10.	Bagaimana kebijakan pemerintah membantu dalam pelaksanaan program ini?	Kebijakan pemerintah, seperti arahan dari Direktorat SMK, sangat membantu dalam menyediakan panduan pelaksanaan program. Dana BOS dan bantuan khusus untuk program kewirausahaan juga mendukung keberlanjutan program. Selain itu, kolaborasi dengan dunia usaha yang diatur dalam peraturan seperti Permenaker Nomor 6 Tahun 2020 juga memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pelaksanaan program ini.

Lampiran 2. Tabel Wawancara Guru Proyek Kreatif Kewirausahaan

Pedoman Wawancara

Identitas Narasumber

Nama : Zahra Ariyana Dwi Nafiah, S.Pd
Jabatan : Guru Project Kreatif dan Kewirausahaan
Tanggal Wawancara : 20 Maret 2024
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Pandaan

1. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda melihat motivasi siswa dalam pembelajaran praktisi bisnis?	Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang tinggi karena merasa pembelajaran praktisi bisnis relevan dengan usaha mereka. Namun, ada juga siswa yang kurang termotivasi karena kurangnya pengalaman atau minat dalam bisnis.
2.	Apa faktor utama yang memengaruhi motivasi siswa dalam program ini?	Faktor utama meliputi pendekatan praktis, relevansi materi dengan minat mereka, dukungan dari guru, serta kesempatan untuk belajar langsung dari praktisi bisnis yang berpengalaman.
3.	Apakah metode pengajaran berbasis praktisi efektif meningkatkan motivasi siswa?	Sangat efektif. Ketika siswa dapat melihat aplikasi nyata dari teori yang dipelajari, mereka merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar serta menerapkan pengetahuan tersebut.
4.	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menjaga motivasi siswa tetap tinggi?	Tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara teori dan praktik, memastikan semua siswa terlibat aktif, serta memberikan bimbingan personal kepada siswa yang kurang percaya diri atau memiliki minat yang rendah.
5.	Bagaimana peran praktisi bisnis dalam memotivasi siswa?	Peran praktisi bisnis sangat signifikan karena mereka memberikan wawasan langsung tentang tantangan dan peluang dalam dunia usaha, yang sering kali menginspirasi siswa

		untuk lebih serius dalam pembelajaran.
6.	Apakah ada perbedaan motivasi antara siswa yang memiliki minat awal pada bisnis dan yang tidak?	Ya, siswa dengan minat awal biasanya lebih aktif dan antusias, sementara yang tidak memiliki minat awal membutuhkan lebih banyak dorongan dan pendekatan kreatif untuk membangun ketertarikan mereka.
7.	Bagaimana Anda mengukur motivasi siswa dalam program ini?	Motivasi diukur melalui keaktifan dalam diskusi, partisipasi dalam kegiatan praktik, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta umpan balik verbal dan nonverbal yang diberikan oleh siswa selama pembelajaran.
8.	Apa pendekatan khusus yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa?	Pendekatan khusus meliputi pembelajaran berbasis proyek, simulasi bisnis, kunjungan lapangan, serta memberikan penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa dalam tugas-tugas tertentu.
9.	Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa?	Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai dan budaya kewirausahaan, sangat membantu dalam membangun motivasi siswa. Namun, lingkungan yang kurang kondusif bisa menjadi penghambat.
10.	Apakah ada kendala dari pihak siswa dalam menerima pembelajaran praktisi bisnis?	Kendala meliputi kurangnya pemahaman awal tentang konsep bisnis, rasa takut gagal, dan kesulitan mengelola waktu antara kegiatan sekolah dan proyek bisnis mereka.
11.	Apa dampak pembelajaran praktisi bisnis terhadap hasil belajar siswa?	Dampaknya sangat positif, baik dari segi pengetahuan, keterampilan praktis, maupun sikap mental wirausaha. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep bisnis dan keberanian untuk memulai usaha kecil.
12.	Apakah motivasi siswa berbanding lurus dengan hasil belajar mereka?	Dalam banyak kasus, ya. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus dan berusaha maksimal, sehingga hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.
13.	Bagaimana Anda menangani siswa yang kehilangan motivasi dalam program ini?	Dengan pendekatan personal, memberikan contoh inspiratif dari praktisi bisnis, serta mencari tahu penyebab utama kurangnya motivasi mereka untuk diberikan solusi yang tepat

14.	Apa peran teknologi dalam mendukung motivasi siswa?	Teknologi sangat membantu, terutama dalam memberikan akses ke sumber belajar interaktif, simulasi digital, serta peluang untuk memasarkan produk mereka melalui platform online.
15.	Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran praktisi bisnis di masa depan?	Meningkatkan kolaborasi dengan lebih banyak praktisi, menyediakan fasilitas yang lebih baik, dan merancang kurikulum yang lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.



2. HASIL BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktisi bisnis?	Keterlibatan siswa cukup tinggi, terutama saat kegiatan praktik langsung. Mereka lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mencari solusi ketika menghadapi masalah. Ini menunjukkan pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.
2.	Apa tantangan terbesar dalam mengajar pembelajaran praktisi bisnis?	Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama, sehingga guru harus memberikan pendekatan yang berbeda untuk setiap individu.
3.	Bagaimana hasil belajar siswa dinilai dalam pembelajaran ini?	Penilaian dilakukan melalui berbagai aspek, termasuk keterampilan praktik, kemampuan presentasi, analisis masalah, dan laporan tertulis. Kami juga mengevaluasi sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata.
4.	Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kewirausahaan setelah mengikuti pembelajaran ini?	Ya, ada peningkatan yang signifikan, terutama dalam hal keberanian mengambil risiko, kemampuan komunikasi, dan kreativitas mereka dalam mengembangkan ide bisnis.
5.	Bagaimana pembelajaran praktisi bisnis memengaruhi kerja sama antar siswa?	Pembelajaran ini sangat membantu meningkatkan kerja sama, karena mereka sering bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek. Hal ini juga mengajarkan mereka pentingnya manajemen konflik dan sinergi dalam tim.
6.	Apakah metode pembelajaran praktisi bisnis ini sudah efektif? Mengapa?	Metode ini cukup efektif karena menggabungkan teori dengan praktik. Namun, perlu adanya peningkatan dalam hal pengintegrasian teknologi dan kolaborasi dengan dunia industri untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi siswa.
7.	Bagaimana siswa mengatasi kegagalan dalam tugas praktik?	Kebanyakan siswa awalnya merasa kecewa, tetapi pembimbingan dari guru membantu mereka belajar dari kesalahan. Mereka didorong untuk menganalisis penyebab kegagalan dan mencari solusi alternatif.
8.	Apa peran guru dalam	Peran guru sangat penting, terutama sebagai

	mendorong motivasi siswa selama pembelajaran praktisi bisnis?	fasilitator dan motivator. Kami berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, serta memberikan contoh nyata dari pengalaman praktis di dunia bisnis.
9.	Bagaimana siswa memanfaatkan pembelajaran ini untuk kehidupan mereka di luar sekolah?	Banyak siswa yang mencoba memulai usaha kecil-kecilan di luar sekolah, seperti menjual makanan atau produk kreatif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini memberikan dampak nyata dalam membangun jiwa kewirausahaan mereka.
10.	Bagaimana peran evaluasi dalam memastikan keberhasilan pembelajaran praktisi bisnis?	Evaluasi adalah bagian penting dari pembelajaran ini. Dengan evaluasi, kami bisa mengetahui aspek apa saja yang perlu ditingkatkan, baik dari segi metode pengajaran maupun kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan.
11.	Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran praktisi bisnis di masa depan?	Saran saya adalah meningkatkan akses terhadap teknologi dan memperluas kolaborasi dengan pelaku industri. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek juga bisa membantu meningkatkan keterlibatan siswa.
12.	Bagaimana pandangan Anda tentang dampak pembelajaran ini terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja?	Pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mereka tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di dunia profesional.

Lampiran 3. Tabel Kuisisioner Siswa Wirausaha Muda

INSTRUMEN PENELITIAN VALIDITAS ISI ANGKET ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA WIRAUSAHA MUDA DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIKI BISNIS

A. PENGANTAR

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian siswa setelah mengikuti pembelajaran oleh praktisi bisnis terhadap kelayakan pada angket. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dalam mengisi lembar angket ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Siswa dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

Kolom angka 3 bila kondisi **sudah sesuai** dengan persepsi anda atau pernyataan

Kolom angka 2 bila kondisi **sudah esuai tetapi belum sepenuhnya** dengan pernyataan

Kolom angka 1 bila kondisi tidak sesuai dengan persepsi anda atau pernyataan

1. MOTIVASI BELAJAR

No	Indikator	Pernyataan	Kondisi di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan		
			3	2	1
1.	Rasa senang belajar kewirausahaan	Siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran kewirausahaan			
2.		Siswa merasa puas dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan.			
3.		Siswa menikmati diskusi terkait kewirausahaan dalam pembelajaran			
4.	Rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan	Siswa sering mencari informasi tambahan tentang kewirausahaan di luar pembelajaran			
5.		Siswa bertanya aktif kepada guru atau teman mengenai topik kewirausahaan.			
6.		Siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan kewirausahaan.			
7.	Kehadiran dalam kegiatan kewirausahaan	Siswa hadir secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran praktisi bisnis.			
8.		Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan			

		kewirausahaan yang diselenggarakan sekolah			
9.		Siswa memprioritaskan kegiatan kewirausahaan dibandingkan kegiatan lain.			
10.	Penyelesaian tugas tepat waktu	Siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran praktisi bisnis.			
11.		Siswa memanfaatkan waktu secara efisien untuk menyelesaikan tugas kewirausahaan.			
12.		Siswa memiliki jadwal yang terorganisir untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.			
13.	Rasa optimisme	Siswa yakin bahwa usaha anda akan sukses jika dikelola dengan baik.			
14.		Siswa percaya diri menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha.			
15.		Siswa merasa mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar kewirausahaan.			
16.	Konsentrasi dalam pembelajaran	Siswa fokus selama proses pembelajaran praktisi bisnis berlangsung.			
17.		Siswa tidak mudah terdistraksi saat mengerjakan tugas kewirausahaan.			
18.		Siswa mampu memahami materi pembelajaran secara mendalam karena konsentrasinya.			
19.	Rasa senang belajar kewirausahaan	Apa yang membuat Anda merasa senang belajar kewirausahaan, dan bagaimana hal itu memengaruhi cara Anda menjalankan usaha?		
20.	Rasa ingin tahu pada kewirausahaan	Apa saja hal baru tentang kewirausahaan yang membuat Anda tertarik untuk mempelajari lebih lanjut?		
21.	Kehadiran dalam kegiatan	Apa motivasi utama Anda untuk selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran praktisi bisnis?		
22.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Bagaimana Anda mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas pembelajaran tepat waktu, terutama dengan usaha yang Anda jalankan?		
23.	Rasa optimisme	Bagaimana Anda tetap optimis menghadapi kendala dalam usaha Anda selama mengikuti pembelajaran?		
24.	Konsentrasi	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga konsentrasi selama pembelajaran praktisi bisnis berlangsung?		

2. HASIL BELAJAR

No	Indikator	Pernyataan	Kondisi di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan		
			3	2	1
1.	Pemahaman Konsep Kewirausahaan	Siswa mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan dengan baik.			
2.		Siswa memahami proses perencanaan usaha yang efektif..			
3.	Keterampilan Teknis Kewirausahaan	Siswa mampu menyusun rencana usaha (business plan) secara komprehensif.			
4.		Siswa dapat melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk usaha yang dijalankan..			
5.	Penerapan Teori dalam Praktik	Siswa dapat mengaplikasikan teori kewirausahaan dalam operasional usahanya.			
6.		Siswa mampu memecahkan masalah usaha dengan pendekatan yang terstruktur.			
7.	Peningkatan Performa Usaha	Siswa menunjukkan peningkatan omzet atau pendapatan usaha setelah pembelajaran.			
8.		Siswa berhasil memperluas jangkauan pasar atau pelanggan usahanya.			
9.	Kemampuan Menghadapi Tantangan Bisnis	Siswa mampu mengelola risiko usaha dengan perencanaan yang matang.			
10.		Siswa tetap termotivasi untuk melanjutkan usaha meskipun menghadapi hambatan..			
11.	Pemahaman konsep kewirausahaan	Bagaimana pembelajaran praktisi bisnis membantu Anda memahami konsep dasar kewirausahaan, dan bagaimana Anda menerapkannya dalam usaha Anda?		
12.	Keterampilan teknis dalam menjalankan usaha	Keterampilan apa saja yang Anda pelajari selama pembelajaran praktisi bisnis, dan bagaimana keterampilan tersebut membantu Anda dalam menjalankan usaha?		
13.	Kemampuan mengintegrasikan teori ke praktik	Bagaimana Anda menghubungkan materi yang dipelajari di kelas dengan praktik langsung di usaha Anda?		
14.	Peningkatan performa usaha	Jelaskan bagaimana usaha Anda berkembang setelah mengikuti pembelajaran praktisi bisnis. Faktor apa yang paling berkontribusi terhadap perkembangan tersebut?		
15.	Kemampuan	Bagaimana Anda menghadapi perubahan		

	menghadapi perubahan dan tantangan	atau tantangan dalam bisnis setelah menerapkan pembelajaran dari praktisi bisnis?	
--	------------------------------------	---	--



Lampiran 4. Dokumentasi



Pedoman Wawancara

Instrumen Motivasi Belajar Siswa Wirusaha Muda

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	NAZ	Saya merasa senang karena kewirausahaan mengajarkan saya untuk berpikir kreatif dan mandiri.	Saya tertarik dengan cara membuat rencana bisnis yang baik dan efektif.	Saya ingin terus belajar langsung dari pengalaman praktisi yang sudah sukses.	Saya membuat jadwal harian yang mencakup waktu untuk belajar dan waktu untuk bisnis.	Saya selalu mencari solusi kreatif untuk setiap masalah yang muncul.	Saya memastikan lingkungan belajar saya bebas dari gangguan seperti ponsel atau suara bising.
2	DSR	Pembelajaran kewirausahaan membantu saya memahami pentingnya inovasi dalam bisnis.	Mengelola keuangan usaha dengan bijak merupakan hal baru yang ingin saya pelajari lebih dalam.	Saya ingin memahami lebih dalam bagaimana cara mengelola usaha secara profesional.	Saya memprioritaskan tugas-tugas yang lebih mendesak terlebih dahulu.	Saya ingat bahwa setiap kegagalan adalah pembelajaran untuk kesuksesan di masa depan.	Saya mencatat hal-hal penting agar mudah diingat dan bisa dibahas kembali setelah kelas.
3	FDA	Saya jadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan untuk usaha saya.	Saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemasaran digital dan bagaimana cara menjangkau pasar yang lebih luas.	Pembelajaran dari praktisi memberi saya wawasan yang sangat berharga tentang dunia bisnis.	Saya menggunakan aplikasi manajemen waktu untuk mengatur kegiatan harian saya.	Saya tetap percaya bahwa usaha saya akan berkembang seiring waktu jika saya terus bekerja keras.	Saya mengatur waktu untuk istirahat agar tetap segar dan bisa fokus lebih lama.
4	FZ	Saya senang karena bisa melihat langsung hasil belajar saya diterapkan di usaha.	Saya baru belajar tentang pentingnya riset pasar untuk menentukan produk yang tepat.	Saya ingin mendapatkan inspirasi dan motivasi dari pengalaman nyata para praktisi.	Saya memanfaatkan waktu luang antara kegiatan usaha untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.	Saya menganggap kendala sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan hambatan.	Saya selalu membawa materi belajar yang bisa membantu saya tetap fokus.
5	FA	Pembelajaran kewirausahaan membuka wawasan saya.	Mempelajari hal baru menarik bagi saya.	Saya merasa kegiatan ini berguna untuk menambah wawasan.	Saya menyelesaikan tugas dulu baru jualan.	Saya tanya sama guru saya untuk solusinya.	Saya mengikuti diskusi dan tanya jawab.
6	MHS	Saya belajar bagaimana mengelola risiko dengan lebih baik dalam berbisnis.	Saya tertarik untuk belajar tentang manajemen sumber daya manusia dalam usaha.	Praktisi bisnis memberi saya pandangan yang lebih luas tentang tantangan dan peluang dalam bisnis.	Saya memastikan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan agar semuanya selesai tepat waktu.	Saya selalu mencoba untuk melihat sisi positif dari setiap kesulitan yang ada.	Saya menggunakan teknik Pomodoro untuk bekerja fokus dalam waktu tertentu dan istirahat sejenak.
7	GAS	Kewirausahaan mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan.	Mengenal berbagai jenis model bisnis yang bisa diterapkan dalam berbagai industri sangat menginspirasi saya.	Pembelajaran praktis dari mereka memberikan saya pengetahuan yang tidak saya dapatkan di buku.	Saya belajar untuk fokus pada satu tugas pada satu waktu agar lebih produktif.	Saya membuat perencanaan cadangan untuk mengatasi kemungkinan kegagalan.	Saya berusaha untuk tidak multitasking, agar pembelajaran saya lebih efektif.
8	RNA	Saya merasa lebih siap menghadapi persaingan usaha setelah mempelajari banyak hal dalam kewirausahaan.	Saya ingin mengembangkan kemampuan dalam bernegosiasi dan berkomunikasi dengan calon investor.	Saya termotivasi untuk dapat mencapai sukses seperti yang sudah dicapai oleh para praktisi tersebut.	Saya sering menggunakan akhir pekan untuk mengerjakan tugas-tugas yang tertunda.	Saya yakin bahwa setiap langkah kecil yang saya ambil akan membawa dampak besar ke depan.	Saya memvisualisasikan bagaimana materi yang saya pelajari bisa diterapkan langsung pada usaha saya.
9	PAW	Saya belajar bagaimana membangun relasi dan jaringan yang kuat dengan	Mengerti tentang hukum bisnis dan peraturan yang berlaku membantu saya	Kehadiran saya dalam kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk	Saya memecah tugas besar menjadi bagian yang lebih kecil agar lebih mudah	Saya menjaga semangat dengan terus melihat tujuan jangka panjang yang ingin	Saya berusaha tidur cukup agar tubuh dan otak tetap segar saat belajar.

		pelanggan dan mitra usaha.	menghindari masalah legalitas.	berinteraksi langsung dengan orang-orang berpengalaman.	dikelola.	sayapun capai.	
10	RRL	Kewirausahaan memberi saya motivasi.	Saya ingin tahu lebih banyak tentang strategi marketing.	Saya merasa kegiatan ini sangat penting untuk bisnis saya.	Saya berjualan kalo pas ada even saja.	Karena untuk mendapatkan tambahan uang jajan.	Saya berusaha untuk tidak membiarkan pikiran saya melayang saat belajar.
11	RFA	Saya bisa mengaplikasikan berbagai strategi yang diajarkan dalam kursus kewirausahaan untuk meningkatkan bisnis saya.	Pembelajaran tentang bagaimana mengelola krisis dalam bisnis sangat menarik untuk saya pelajari lebih lanjut.	Motivasi saya adalah untuk belajar bagaimana menjadi pengusaha yang lebih baik dan sukses melalui pengalaman praktis.	Saya menjaga keseimbangan antara bisnis dan belajar agar keduanya tetap berjalan lancar.	Saya berusaha untuk tetap tenang dan fokus, bahkan saat menghadapi masalah besar.	Saya mencari cara untuk menghubungkan apa yang saya pelajari dengan pengalaman praktis saya sendiri.

Pedoman Wawancara

Instrumen Hasil Belajar Siswa Wirasaha Muda

No	Nam ^a	P1	P2	P3	P4	P5
1	NAZ	Memahami pentingnya perencanaan bisnis melalui studi kasus yang diberikan oleh praktisi. Saya menerapkannya dengan membuat business plan untuk usaha saya.	Keterampilan manajemen keuangan membantu saya mengontrol pengeluaran dan pendapatan.	Teori pemasaran diterapkan dalam strategi promosi produk saya.	Penjualan meningkat karena strategi pemasaran yang lebih efektif.	Menggunakan analisis SWOT untuk mengatasi kelemahan usaha.
2	DSR	Mendapatkan wawasan tentang pengelolaan keuangan, sehingga saya bisa mengatur aliran kas usaha dengan lebih baik.	Teknik pemasaran digital membuat saya bisa memanfaatkan media sosial untuk promosi.	Pelajaran akuntansi membantu saya mencatat laporan keuangan usaha dengan rapi.	Jaringan bisnis saya berkembang melalui koneksi yang diberikan praktisi.	Membuat rencana cadangan untuk mengantisipasi risiko.
3	FDA	Praktisi menjelaskan konsep risiko dan inovasi, yang membantu saya mengambil keputusan strategis.	Public speaking membantu saya meyakinkan pelanggan dan mitra bisnis.	Konsep manajemen diterapkan untuk mengatur sumber daya usaha.	Manajemen keuangan yang lebih baik membuat usaha lebih stabil.	Meningkatkan komunikasi dengan tim untuk menyelesaikan masalah bersama.
4	FZ	Memahami pentingnya branding dan pemasaran, lalu menerapkannya dengan membuat logo dan konten promosi.	Analisis SWOT memudahkan saya memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha.	Belajar tentang kebutuhan konsumen membantu saya mengembangkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar.	Inovasi produk menarik pelanggan baru.	Beradaptasi dengan perubahan tren melalui inovasi produk.
5	FA	Wawasan baru dari praktisi bisa diaplikasikan di bisnis saya	Membuat proposal bisnis.	Praktik membuat temppe bisa buat referensi usaha saya.	Lebih PD lagi	Pantang menyerah.
6	MHS	Konsep pelayanan pelanggan menjadi lebih jelas, yang kemudian saya praktikkan dengan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.	Negosiasi membuat saya lebih percaya diri dalam menetapkan harga dengan supplier.	Materi manajemen risiko membantu saya mitigasi tantangan dalam bisnis.	Adanya evaluasi rutin dari mentor membantu memperbaiki kekurangan usaha.	Belajar dari kegagalan untuk mencari solusi yang lebih baik.
7	GAS	Saya belajar mengidentifikasi peluang pasar. Yang saya manfaatkan untuk menjual produk sesuai tren.	Time management memungkinkan saya lebih efisien dalam menyelesaikan pekerjaan.	Teori tentang inovasi diterapkan dengan membuat produk baru yang lebih kreatif.	Memahami target pasar dengan lebih baik meningkatkan efektivitas promosi.	Mencari masukan dari pelanggan untuk perbaikan produk.
8	RNA	Mengetahui pentingnya kolaborasi dan jaringan, lalu bekerja sama dengan teman untuk meningkatkan usaha.	Problem solving membantu saya mengatasi hambatan dalam operasional sehari-hari.	Pelajaran teknologi diterapkan dengan menggunakan aplikasi untuk mempermudah operasional usaha.	Branding yang kuat membuat produk lebih dikenal.	Memfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi bisnis.
9	PAW	Praktisi berbagi pengalaman tentang menghadapi kegagalan, yang membantu saya tetap termotivasi.	Kreativitas dalam inovasi produk menjadikan usaha saya lebih menarik bagi pelanggan.	Belajar tentang etika bisnis membantu menjaga hubungan baik dengan pelanggan.	Teknologi digital mempermudah operasional usaha.	Mengelola tekanan dengan fokus pada solusi, bukan masalah.
10	RRL	Praktisnya memberikan ilmu baru yang saya tangkap	Digital marketing.	Mencoba hal baru yang sudah diterapkan	Digital marketing	Menambah pengetahuan usaha
11	RFA	Belajar tentang etika bisnis, yang saya terapkan dalam menjalankan usaha dengan jujur dan profesional.	Keterampilan observasi pasar membuat saya lebih jeli melihat peluang dan tren.	Materi tentang branding diterapkan dengan membangun identitas untuk usaha saya.	Dukungan moral dari praktisi membuat saya lebih termotivasi.	Melibatkan mentor untuk membantu memberikan saran pada situasi sulit.